

Pelestarian Warisan Budaya Silat : Gelanggang Putra Si Macan Tutul Di Daerah Kawasan Dago Bandung, Jawa Barat.

Fraya Fanisa Sugita

Universitas Pendidikan Indonesia

	Abstrak: Perkembangan syariat Islam tidak lepas dari situasi dan
Kata Kunci:	kondisi masyarakat yang dihadapinya. Hal ini terlihat sejak era
<i>Ijtihad,</i>	kenabian dan selanjutnya berkembang pada masa sepeninggal Nabi
<i>Hukum Islam,</i>	Muhammad saw., dimana penerapan dan penetapan beberapa hukum
<i>Madzhab,</i>	Islam dirumuskan dengan metode <i>ijtihad</i> (<i>ijma'</i> dan <i>qiyas</i>). Hasil ijtihad
<i>Moderasi</i>	tersebut selanjutnya diikuti oleh ummat Islam yang awam, membentuk
	kelompok dan golongan tertentu, yang saling meyakini kebenaran
	imam mujtahid mereka. Perbedaan-perbedaan itu, pada tatanan
	masyarakat bawah meruncing menjadi perselisihan dan fanatisme
	golongan, sehingga terkadang masyarakat dihadapkan pada fenomena

	Abstrak: Perkembangan syariat Islam tidak lepas dari situasi dan dalam <i>intern</i> Islam. Tulisan ini mencoba mengulas kembali sejarah pembentukan madzhab fiqh (hukum Islam) dalam usaha menguatkan dan menyelaraskan moderasi dalam bermadzhab di tengah-tengah kejumudan ummat yang saling menyalahkan antara satu madzhab dengan madzhab yang lainnya.
--	---

Under The License

[CC-BY SA 4.0](#) CONTACT: *

nure1mandary@stainmajene.ac.id

<https://doi.org/10.47766/almabhat>

[s.v7i2.1039](#)

Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama

Copyright© 2022 Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama

103

PENDAHULUAN

Perguruan Pencak Silat yang ada di Indonesia, diantaranya Perguruan Si Macan Tutul Dikembangkan oleh Kyai Haji Raden Aria Permana (Kasepuhan Dalem Kawasan Sukapura) mulai tanggal 25 Maret 1950 di Pamipiran Tasikmalaya, kemudian oleh murid-muridnya disebar luaskan dengan nama Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra (Si Macan Tutul) dan mengembangkan Aliran Pencak Silat Kombinasi yaitu Gabungan Cimande, Syahbandar, Madi, Kari, Cikalong, Pamacan, Pamonyet, Cikaret (Cikeruhan) dan Timbangan, yaitu di daerah Bandung oleh R.S. Sudrajat (wafat 30 Juni 1992) dan di Bogor pada Tahun 1979 oleh Mochamad Enoch (wafat 21 Juni 1998), dan selanjutnya Perguruan Pencak Silat Gelanggang Putra (Si Macan Tutul) di Bogor dikembangkan oleh para penerusnya, diantaranya : M. Sayuti dan M. Syahrudin.